



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>



DESKRIPSI KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BOLA KASTI

Maria Felinsia Mbipi¹⁾, Maria Hermina Bhebbhe²⁾, Maria Wihelmina Mamo³⁾,
Konstantinus Dua Dhiu⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾mariafelinsia4@gmail.com, ²⁾her981547@gmail.com, ³⁾irmamamo9@gmail.com,

⁴⁾duakonstantinus082@gmail.com

Histori artikel

Received:
12 Januari 2026

Accepted:
14 Agustus 2026

Published:
18 Agustus 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan sosial anak usia dini melalui kegiatan permainan bola kasti. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 16 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan lembar observasi kemampuan sosial yang mencakup tiga dimensi, yaitu empati, afiliasi dan resolusi konflik, serta pengembangan kebiasaan positif. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor, persentase, dan kategori perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak secara keseluruhan memperoleh rata-rata capaian sebesar 71,53% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada dimensi empati, aspek pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian masing-masing memperoleh persentase 70,31%. Pada dimensi afiliasi dan resolusi konflik, aspek komunikasi dan penyelesaian konflik masing-masing memperoleh 73,44%, sedangkan kerja sama memperoleh 70,31%. Pada dimensi pengembangan kebiasaan positif, aspek kesopanan dan kemandirian masing-masing memperoleh 68,75%, sedangkan tanggung jawab mencapai 78,13% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa permainan bola kasti dapat digunakan sebagai aktivitas bermain kelompok yang mendukung munculnya kemampuan sosial anak usia dini.

Kata-kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Sosial, Permainan Bola Kasti, Perkembangan Sosial

*Corresponding author: Maria Felinsia Mbipi (mariafelinsia4@gmail.com)

Abstract. This study aimed to describe the social skills of young children through kasti ball game activities. The study employed a quantitative descriptive approach involving 16 children as participants. Data were collected through observation and documentation using a social skills observation sheet covering three dimensions: empathy, affiliation and conflict resolution, and the development of positive habits. The data were analyzed descriptively by calculating scores, percentages, and developmental categories. The results showed that the children's overall social skills achieved an average score of 71.53%, categorized as Developing as Expected (BSH). In the empathy dimension, the aspects of understanding, tolerance, and caring each achieved 70.31%. In the affiliation and conflict resolution dimension, communication and conflict resolution each achieved 73.44%, while cooperation achieved 70.31%. In the development of positive habits dimension, politeness and independence each achieved 68.75%, while responsibility reached 78.13% and was categorized as Very Well Developed (BSB). These findings indicate that the kasti ball game can be used as a group play activity that supports the development of social skills in young children.

Keywords: Early Childhood, Social Skills, Kasti Ball Game, Social Development

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan anak untuk berkembang dan berpartisipasi dalam lingkungan belajar secara optimal. Capaian pembelajaran pada fase fondasi menempatkan perkembangan anak secara holistik, termasuk kematangan emosi, kemampuan berinteraksi secara sehat, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan sosial sebagai bagian penting yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Yuliantina et al., 2025). Pembelajaran pada fase ini juga perlu menghindari tekanan akademis yang terlalu dini dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh kemampuan fondasi melalui pengalaman nyata, eksplorasi, dan kegiatan bermain (Maryati & Suryawati, 2023; Tai et al., 2025).

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting karena memungkinkan anak membangun hubungan positif, berkomunikasi, bekerja sama, memahami orang lain, mengendalikan perilaku, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Pada masa prasekolah, perkembangan kompetensi sosial dan emosional menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam membangun hubungan dengan teman sebaya, mengelola perilaku, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan mengikuti proses pembelajaran (Sanda et al., 2024). Hasil systematic review dan meta-analisis terhadap 79 penelitian yang melibatkan 18.292 anak menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran sosial emosional pada pendidikan anak usia dini berhubungan dengan peningkatan kompetensi sosial, kompetensi emosional, regulasi perilaku, dan kemampuan belajar anak (Blewitt et al., 2018; Woe et al., 2024).

Pengembangan kemampuan sosial pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Bermain merupakan salah satu konteks pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil keputusan, berinteraksi dengan teman sebaya, memahami

aturan, serta memperoleh pengalaman sosial secara langsung. Praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan kegiatan bermain yang memperhatikan usia, karakteristik individual, serta konteks sosial budaya anak (National Association for the Education of Young Children [NAEYC], 2022). Dengan demikian, kegiatan bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi dapat dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi berkembangnya komunikasi, kerja sama, pengendalian diri, dan tanggung jawab.

Kegiatan bermain yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi kelompok memiliki potensi yang relevan untuk mendukung perkembangan kemampuan sosial anak (Sadha et al., 2024). Meta-analisis terbaru mengenai aktivitas fisik yang dirancang untuk anak prasekolah menunjukkan bahwa aktivitas fisik terstruktur memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak, khususnya ketika kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan unsur keamanan, kesenangan, interaksi, kesesuaian perkembangan, dan tujuan pendidikan (Yuan et al., 2025). Aktivitas yang menggunakan alat, termasuk berbagai jenis permainan bola, juga dapat menciptakan situasi yang mendorong anak untuk berkomunikasi, berbagi peran, bekerja dalam kelompok, mengikuti aturan, dan berinteraksi dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung (Yuan et al., 2025).

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk aktivitas bermain yang dapat mengintegrasikan perkembangan fisik dengan pengalaman sosial anak. Permainan yang dilakukan secara berkelompok memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mengikuti aturan, menunggu giliran, berkomunikasi, berbagi peran, bekerja sama, menerima hasil permainan, dan menyelesaikan persoalan yang muncul dalam interaksi dengan teman sebaya. Penelitian mengenai implementasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan seperti Dakon, Cublak-Cublak Suweng, Gobag Sodor, dan permainan kelompok lainnya dapat menjadi konteks pembelajaran bagi pengembangan kerja sama, komunikasi, empati, kemampuan berbagi, serta penyelesaian konflik anak (Lathifah et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai edukatif permainan tradisional tidak hanya terletak pada aktivitas fisiknya, tetapi juga pada interaksi sosial yang berlangsung selama anak bermain bersama.

Salah satu permainan yang dapat diadaptasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini adalah permainan bola kasti. Sebagai permainan beregu, bola kasti melibatkan aktivitas yang mengharuskan anak berpartisipasi bersama anggota kelompok, mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, berkomunikasi, serta menjalankan tanggung jawab sesuai dengan perannya dalam permainan. Karakteristik permainan dalam naskah penelitian juga menempatkan kegiatan bola kasti sebagai aktivitas kelompok yang melibatkan gerakan

memukul, melempar, menangkap, dan berlari serta interaksi antarpeserta selama permainan berlangsung. Jika aturan, alat, durasi, dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan anak, permainan bola kasti berpotensi menjadi kegiatan bermain yang menyediakan pengalaman sosial secara langsung dan menyenangkan.

Potensi tersebut relevan dengan karakteristik aktivitas fisik terstruktur untuk anak prasekolah. Kajian Yuan et al. (2025) menemukan bahwa berbagai bentuk aktivitas fisik yang dirancang, termasuk permainan kelompok, permainan berbasis aturan, permainan tradisional, dan permainan menggunakan bola, secara umum memberikan hasil positif terhadap keterampilan sosial anak prasekolah, meskipun besarnya hasil dipengaruhi oleh desain dan karakteristik kegiatan yang diterapkan (Yuan et al., 2025). Oleh karena itu, permainan bola kasti pada pendidikan anak usia dini perlu dimodifikasi sehingga tidak berorientasi pada kompetisi atau penguasaan teknik olahraga, tetapi pada pengalaman bermain yang aman dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, menyelesaikan konflik sederhana, serta membangun kebiasaan sosial positif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan kontribusi program sosial emosional, aktivitas fisik terstruktur, dan permainan tradisional terhadap perkembangan kemampuan sosial anak usia dini (Blewitt et al., 2018; Lathifah et al., 2025; Yuan et al., 2025). Namun, kajian tersebut lebih banyak membahas program sosial emosional secara umum, berbagai bentuk aktivitas fisik, atau permainan tradisional seperti Dakon, Cublak-Cublak Suweng, dan Gobag Sodor, sedangkan pemanfaatan permainan bola kasti yang dimodifikasi sebagai kegiatan pembelajaran untuk mendukung kemampuan sosial anak usia dini masih memerlukan kajian yang lebih spesifik. Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena karakter permainan bola kasti memungkinkan munculnya berbagai situasi sosial yang dapat diamati, terutama berkaitan dengan empati, komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, kemandirian, kesopanan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan permainan bola kasti sebagai upaya mendukung kemampuan sosial anak usia dini, khususnya pada dimensi empati, afiliasi dan resolusi konflik, serta pengembangan kebiasaan positif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan sosial yang muncul selama kegiatan permainan bola kasti dan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang kegiatan bermain kelompok yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan sosial anak usia dini selama mengikuti kegiatan permainan bola kasti. Pendekatan ini dipilih karena data hasil observasi dinyatakan dalam bentuk skor, persentase, dan kategori perkembangan. Subjek penelitian berjumlah 16 anak usia dini. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku sosial anak selama mengikuti permainan bola kasti, khususnya perilaku yang muncul ketika anak berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, mengikuti aturan, dan menyelesaikan situasi sosial selama permainan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan video kegiatan untuk memperkuat hasil observasi.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kemampuan sosial anak yang terdiri atas tiga dimensi dan sembilan aspek. Dimensi empati meliputi aspek pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian. Dimensi afiliasi dan resolusi konflik meliputi komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Sementara itu, dimensi pengembangan kebiasaan positif meliputi kesopanan, kemandirian, dan tanggung jawab. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan perilaku sosial yang muncul selama anak mengikuti kegiatan permainan bola kasti. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase capaian setiap aspek kemampuan sosial. Analisis dilakukan terhadap masing-masing aspek dan dimensi untuk memperoleh gambaran kemampuan sosial anak selama mengikuti permainan bola kasti. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti permainan bola kasti secara berkelompok. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku sosial yang muncul berdasarkan indikator pada lembar observasi. Setelah kegiatan selesai, skor setiap indikator direkap dan dihitung untuk memperoleh persentase capaian masing-masing aspek. Data dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam menginterpretasikan hasil pengamatan.

Skor penilaian dengan skala rentangan 1-4

- | | |
|------------------------------------|----------|
| 1. BB = Belum berkembang | skor : 1 |
| 2. MB = Mulai berkembang | skor : 2 |
| 3. BSH = Berkembang sesuai harapan | skor : 3 |
| 4. BSB = Berkembang sangat baik | skor : 4 |

Tabel 1. Kategori Penskoran

Presentase %	Kategori	Keterangan
0% - 25%	BB	Belum Berkembang
26% -50%	MB	Mulai Berkembang
51% - 75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
76% -100%	BSB	Berkembang Sangat Baik

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi terhadap 16 anak selama mengikuti kegiatan permainan bola kasti. Kemampuan sosial anak diamati berdasarkan tiga dimensi, yaitu empati, afiliasi dan resolusi konflik, serta pengembangan kebiasaan positif. Ketiga dimensi tersebut terdiri atas sembilan aspek, yaitu pengertian, tenggang rasa, kepedulian, komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, kesopanan, kemandirian, dan tanggung jawab. Penilaian menggunakan skala perkembangan 1–4, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak

No.	Dimensi	Aspek yang Diamati	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Empati	Pengertian	45	64	70,31%	BSH
2	Empati	Tenggang rasa	45	64	70,31%	BSH
3	Empati	Kepedulian	45	64	70,31%	BSH
4	Afiliasi dan resolusi konflik	Komunikasi	47	64	73,44%	BSH
5	Afiliasi dan resolusi konflik	Kerja sama	45	64	70,31%	BSH
6	Afiliasi dan resolusi konflik	Penyelesaian konflik	47	64	73,44%	BSH
7	Pengembangan kebiasaan positif	Kesopanan	44	64	68,75%	BSH
8	Pengembangan kebiasaan positif	Kemandirian	44	64	68,75%	BSH
9	Pengembangan kebiasaan positif	Tanggung jawab	50	64	78,13%	BSB
Total/Rata-rata			412	576	71,53%	BSH

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan kemampuan sosial anak memperoleh persentase rata-rata sebesar 71,53% dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kemampuan

sosial telah muncul sesuai dengan tingkat perkembangan yang diharapkan selama anak mengikuti kegiatan permainan bola kasti.

Pada dimensi empati, aspek pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian masing-masing memperoleh persentase sebesar 70,31% dengan kategori BSH. Secara keseluruhan, dimensi empati memperoleh persentase sebesar 70,31%. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung anak telah memperlihatkan perilaku yang berkaitan dengan memahami kondisi teman, menunjukkan tenggang rasa, dan memberikan respons kepedulian dalam interaksi kelompok.

Pada dimensi afiliasi dan resolusi konflik, aspek komunikasi dan penyelesaian konflik masing-masing memperoleh persentase sebesar 73,44%, sedangkan aspek kerja sama memperoleh persentase sebesar 70,31%. Secara keseluruhan, dimensi ini mencapai 72,40% dan berada pada kategori BSH. Aspek komunikasi dan penyelesaian konflik menjadi dua aspek dengan capaian relatif tinggi pada dimensi tersebut. Selama permainan berlangsung, anak memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok, bekerja sama dalam menjalankan permainan, dan menghadapi perbedaan sederhana yang muncul dalam interaksi dengan teman sebaya.

Pada dimensi pengembangan kebiasaan positif, aspek kesopanan dan kemandirian masing-masing memperoleh persentase sebesar 68,75% dengan kategori BSH. Sementara itu, aspek tanggung jawab memperoleh persentase tertinggi, yaitu 78,13%, dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara keseluruhan, dimensi pengembangan kebiasaan positif mencapai 71,88% dan termasuk kategori BSH. Tingginya capaian pada aspek tanggung jawab menunjukkan bahwa selama kegiatan permainan anak mampu memperlihatkan perilaku seperti menjalankan peran yang diberikan, mengikuti aturan, serta menjaga alat permainan.

Dari sembilan aspek yang diamati, tanggung jawab merupakan aspek dengan capaian tertinggi, sedangkan kesopanan dan kemandirian memperoleh persentase terendah. Meskipun demikian, kedua aspek tersebut tetap berada pada kategori BSH. Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas permainan bola kasti memberikan situasi bermain kelompok yang memungkinkan munculnya berbagai perilaku sosial, terutama komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, empati, serta tanggung jawab.

Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi kemampuan sosial anak selama pelaksanaan permainan bola kasti. Temuan tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan atau efektivitas permainan secara kausal karena penelitian tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan maupun kelompok pembandingan.

Pembahasan

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak selama mengikuti permainan bola kasti berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan beberapa aspek menunjukkan capaian yang lebih menonjol. Temuan ini menggambarkan bahwa kegiatan bermain secara berkelompok menyediakan situasi sosial yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, memahami peran dalam kelompok, serta menyesuaikan perilakunya dengan aturan permainan. Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok diketahui dapat memberikan pengalaman sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, kerja sama, kemampuan memecahkan masalah, rasa percaya diri, dan perilaku saling membantu (Sudaryanti et al., 2024).

Pada dimensi empati, kemampuan anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan menunjukkan bahwa anak telah mulai memperlihatkan pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian selama berinteraksi dalam permainan. Situasi bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk memperhatikan tindakan dan kondisi teman, menunggu giliran, menerima perbedaan kemampuan, serta memberikan respons terhadap anggota kelompok lainnya. Hubungan dengan teman sebaya dan keterlibatan dalam permainan tradisional memiliki kaitan dengan perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini karena interaksi yang terjadi selama bermain memberikan ruang bagi anak untuk belajar berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan memahami orang lain (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Pada dimensi afiliasi dan resolusi konflik, munculnya kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dapat dipahami sebagai konsekuensi dari karakter permainan yang menuntut keterlibatan beberapa anak dalam satu kegiatan. Anak perlu menyampaikan maksud, merespons tindakan teman, berbagi tugas, serta menyesuaikan perilaku agar permainan dapat berlangsung. Bermain kooperatif dapat menciptakan kondisi yang mendorong anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya serta melatih keterampilan sosial dalam situasi pembelajaran yang melibatkan tujuan bersama (Wahyuni & Sari, 2022). Dengan demikian, permainan bola kasti dapat dipandang sebagai konteks bermain kelompok yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan keterampilan sosial tersebut secara langsung.

Aspek penyelesaian konflik juga penting diperhatikan karena kegiatan kelompok memungkinkan munculnya perbedaan pendapat, perebutan giliran, ketidaksepakatan terhadap aturan, atau respons terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam permainan.

Situasi tersebut dapat menjadi pengalaman belajar sosial apabila anak memperoleh kesempatan untuk menyelesaikannya secara wajar dengan pendampingan guru. Kemampuan sosial pada anak mencakup berbagai keterampilan yang saling berhubungan, seperti komunikasi, empati, regulasi perilaku, dan pemecahan masalah sosial, sehingga pengalaman bermain bersama dapat menjadi konteks untuk memunculkan dan melatih keterampilan tersebut (Smits-van der Nat et al., 2024).

Pada dimensi pengembangan kebiasaan positif, aspek tanggung jawab menunjukkan capaian paling menonjol dibandingkan aspek lain yang diamati. Kondisi ini dapat berkaitan dengan karakter permainan bola kasti yang memiliki aturan, pembagian peran, penggunaan peralatan, dan tujuan kelompok sehingga anak perlu menjalankan tugas serta mengikuti kesepakatan selama permainan. Penelitian mengenai permainan olahraga tradisional menunjukkan bahwa kegiatan permainan kelompok yang dimodifikasi dapat memberikan ruang bagi munculnya tanggung jawab personal dan sosial, kerja sama, komunikasi, dan kepedulian terhadap anggota kelompok (Irmansyah et al., 2020). Oleh karena itu, permainan yang memiliki struktur dan aturan dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembiasaan perilaku positif, sepanjang aturan tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Capaian pada aspek kesopanan dan kemandirian yang masih berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan menunjukkan bahwa kedua kemampuan tersebut tetap memerlukan stimulasi secara berkelanjutan. Kemampuan sosial tidak terbentuk melalui satu kegiatan bermain saja, tetapi berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang, interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta pembiasaan dalam berbagai konteks. Kajian mengenai permainan tradisional pada anak usia dini menunjukkan bahwa nilai sosial emosional dapat berkembang melalui aktivitas yang mengandung interaksi, aturan, kerja sama, pengendalian diri, dan pengalaman sosial yang dilakukan secara terstruktur (Karomah & Diana, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan contoh, penguatan, dan pendampingan selama maupun setelah kegiatan permainan.

Secara lebih luas, hasil penelitian mendukung penggunaan permainan kelompok sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi berkembangnya kemampuan sosial anak (Qondias et al., 2024). Permainan bola kasti tidak hanya melibatkan aktivitas motorik, tetapi juga menghadirkan kondisi yang mengharuskan anak berkomunikasi, mengikuti aturan, bekerja dalam kelompok, menghadapi perbedaan, serta menjalankan tanggung jawab. Kajian literatur mengenai permainan tradisional pada anak usia dini juga menunjukkan bahwa manfaat sosial emosional permainan terutama tampak melalui interaksi dengan teman sebaya, kemampuan membangun hubungan,

pemecahan masalah, sosialisasi, kerja sama, rasa percaya diri, dan perilaku membantu teman (Sudaryanti et al., 2024; Wela et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian hanya menggambarkan kemampuan sosial anak selama atau setelah mengikuti permainan bola kasti dan tidak menggunakan pengukuran kemampuan sosial sebelum kegiatan maupun kelompok pembanding. Oleh karena itu, hasil penelitian belum cukup untuk menyimpulkan bahwa permainan bola kasti secara kausal meningkatkan atau efektif meningkatkan kemampuan sosial anak. Kajian meta-analisis mengenai hubungan aktivitas bermain dan kompetensi sosial juga menegaskan bahwa hubungan positif antara bermain dan kompetensi sosial tidak secara otomatis membuktikan hubungan sebab-akibat ketika desain penelitian tidak memungkinkan pengujian kausalitas (Smits-van der Nat et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat menunjukkan bahwa permainan bola kasti dapat digunakan sebagai aktivitas bermain yang mendukung dan memfasilitasi munculnya kemampuan sosial anak usia dini.

Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa guru dapat memanfaatkan permainan bola kasti yang telah dimodifikasi sebagai bagian dari kegiatan bermain kelompok dengan tetap memperhatikan keamanan, kemampuan fisik anak, kesederhanaan aturan, dan tujuan pembelajaran sosial. Guru juga perlu memberikan pendampingan agar interaksi yang muncul selama permainan dapat diarahkan pada pembiasaan empati, komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, kesopanan, kemandirian, dan tanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah subjek yang lebih luas serta desain pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar perubahan kemampuan sosial anak dapat dianalisis secara lebih kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan sosial anak selama mengikuti kegiatan permainan bola kasti secara umum berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata capaian sebesar 71,53%. Pada dimensi empati, aspek pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian berada pada kategori BSH. Pada dimensi afiliasi dan resolusi konflik, aspek komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik juga berada pada kategori BSH. Sementara itu, pada dimensi pengembangan kebiasaan positif, aspek kesopanan dan kemandirian berada pada kategori BSH, sedangkan aspek tanggung jawab memperoleh capaian tertinggi sebesar 78,13% dan termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan bola kasti dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas bermain kelompok yang mendukung munculnya kemampuan sosial anak usia

dini, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, empati, kemandirian, dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Blewitt, C., Fuller-Tyszkiewicz, M., Nolan, A., Bergmeier, H., Vicary, D., Huang, T., McCabe, P., McKay, T., & Skouteris, H. (2018). Social and emotional learning associated with universal curriculum-based interventions in early childhood education and care centers: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Network Open*, 1(8), e185727. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2018.5727>
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39–53. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- Karomah, R. T., & Diana, R. R. (2023). Pengaruh permainan tradisional Dayakan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 97–105. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.59847>
- Lathifah, W., Sutapa, P., Syamsudin, A., & Christianti, M. (2025). Implementation of traditional games based on Ki Hadjar Dewantara's philosophy to develop social skills in early childhood. *Cogent Education*, 12(1), 2529419. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2529419>
- Maryati, S., & Suryawati, E. A. (2023). *Panduan guru: Pembelajaran untuk fase fondasi*. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- National Association for the Education of Young Children. (2022). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (4th ed.).
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Dinatha, N. M., Mere, V. O., Wea, H. R., & Weti, M. O. (2024). Pendampingan permainan edukatif untuk membentuk keterampilan sosial anak usia dini. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i1.2172>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan sebaya dan permainan tradisional pada keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011–1020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Sadha, E., Kajo, M. C. I., Bhoki, M. D., Gawe, F., Seku, S., & Qondias, D. (2024). Analysis of cognitive aspects in the development of children's abilities through puzzle game activities. *TGO Journal of Education, Science and Technology*, 2(2), 203–209.
- Sanda, E., Tolo, S. S., Toyo, M. I., Ene, M. A., Meo, G., & Qondias, D. (2024). Analyzes the need folklore to improve the language skills of early age children 5–6 years in TKK Santa Skolastika. *TGO Journal of Education, Science and Technology*, 2(2), 189–195.
- Smits-van der Nat, M., van der Wilt, F., Meeter, M., & van der Veen, C. (2024). The value of pretend play for social competence in early childhood: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, Article 46. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09884-z>
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan kemampuan motorik dan sosial emosional anak usia dini menggunakan permainan

- tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 114–125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>
- Tai, Y. K., Qondias, D., Maku, K. R. M., & Dhiu, K. D. (2025). Pengembangan media kantong pintar elemen nilai Pancasila untuk anak usia 5–6 tahun pada Taman Kanak-Kanak Waebela. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 15(2), 199–210.
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain kooperatif tipe *Make A Match* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961–6969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
- Wela, H. N., Fengi, M. Y., Wona, M. K., Lei, M. G. B., & Qondias, D. (2025). Analisis kebutuhan permainan tradisional untuk mengembangkan gerakan motorik anak. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 9–16.
- Woe, E. P., Dhera, M. D. S., Moi, M. D., Mite, M. I., Ghena, V., & Qondias, D. (2024). Analisis kebutuhan media kartu angka untuk meningkatkan aspek kognitif dan sosial emosional anak usia dini usia 4–5 tahun di TK Santa Gabriel Mangulewa. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 437–445.
- Yuan, Y., Liu, W., Yi, J., & Li, X. (2025). Designed physical activities targeting social skills in preschoolers: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1585415. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1585415>
- Yuliantina, I., Anggriani, F., Anggraeni, A., Maisura, R., Sumule, I. W., & Narpaduhita, D. (2025). *Panduan capaian pembelajaran fase fondasi: Edisi revisi 2025*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.